

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan SA 200 (SPAP, 2016) laporan keuangan adalah suatu representasi terstruktur atas informasi keuangan historis, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan sumber daya ekonomi atau kewajiban entitas pada suatu tanggal pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk pengambilan keputusan. Untuk mengetahui kondisi perusahaan, laporan keuangan perlu diaudit. Laporan keuangan yang diaudit akan memberikan informasi mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan, apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau tidak. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh pihak ketiga yang objektif dan independen dari semua pihak untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan dan kecurangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Sehingga dibutuhkan jasa auditor independen yang memeriksa kewajaran dalam penyajian suatu laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens *et al.* (2011) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Laporan keuangan suatu perusahaan wajib untuk diaudit, karena jika laporan keuangan tidak diaudit akan terdapat kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak. Tujuan audit dari laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut Arens *et al.* (2011) prosedur audit adalah langkah – langkah yang terinci yang biasanya ditulis dalam bentuk instruksi, untuk mengumpulkan delapan jenis bukti audit, prosedur audit ini harus cukup jelas agar semua anggota tim audit dapat memahami apa yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil ini,

auditor mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah bukti tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu aset terpenting bagi perusahaan adalah kas. Menurut IAI (revisi 2017) dalam PSAK 2 menjelaskan, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Sedangkan yang tercakup dalam setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Kas memegang peranan penting dan menjadi salah satu bagian yang perlu dilakukan pengawasan, karena kas merupakan salah satu aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Hal tersebut dikarenakan sifat kas yang mudah dipindah tangankan dan sangat likuid, maka diperlukan adanya pengendalian kas dalam perusahaan. Prosedur audit yang akan dilakukan adalah prosedur audit kas dan setara kas.

Di dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai aset lancar yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aset lancar adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan dan manfaatnya dapat didapatkan dalam jangka waktu setahun atau kurang dari setahun. Salah satu akun yang terdapat di aset lancar adalah kas dan setara kas.

KAP JAS & rekan melakukan proses audit pada klien PT XYZ yang bergerak dibidang produsen bahan kimia. Dalam kegiatan operasional, kas dan setara kas selalu dilibatkan pada setiap transaksi pada perusahaan, dan cenderung mudah disalah gunakan. Oleh sebab itu dalam penggunaan kas harus terdapat pengendalian atas penggunaan kas agar dalam pengelolaan kas tidak terjadi kecurangan. Meskipun diperusahaan tersebut sudah ada pengendalian internal, akan tetapi perusahaan tetap harus melakukan pemeriksaan terhadap kas dan seluruh akun yang terdapat didalam laporan keuangan.

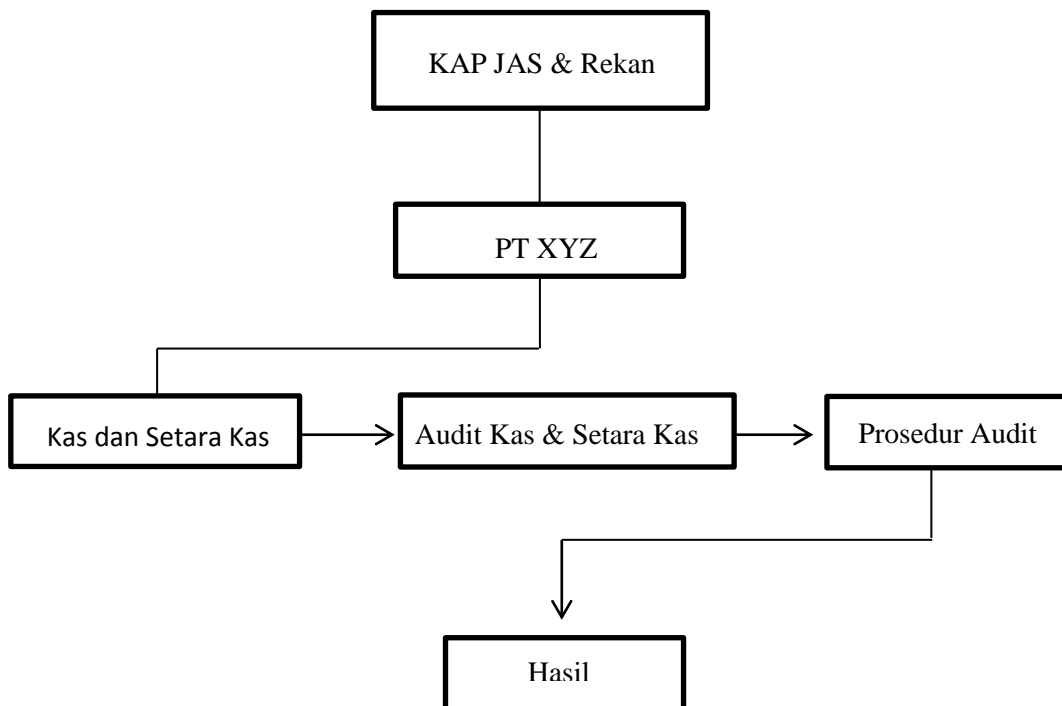
Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul tugas akhir **“Audit Atas Kas dan Setara Kas pada PT XYZ Oleh KAP JAS & Rekan”**.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui hasil audit atas kas dan setara kas oleh KAP JAS & rekan.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

KAP JAS & rekan memiliki klien yaitu PT XYZ. Salah satu akun yang di audit adalah kas dan setara kas. Kas dan setara kas diaudit berdasarkan prosedur yang berlaku di KAP JAS & rekan untuk mengetahui kewajaran pelaporan kas dan setara kas pada PT XYZ.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## 1.4 Kontribusi

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Membantu penulis memahami audit kas dan setara kas pada suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan  
Diharapkan menjadi bahan masukan positif dalam mengelola kas dan setara kas secara efektif dan efisien.
3. Bagi pembaca  
Sebagai bahan pembelajaran audit kas dan setara kas, serta menjadi referensi penyusunan tugas akhir di masa yang akan datang

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Auditing**

Menurut Agoes (2017), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

### **2.2 Pengertian Kantor Akuntan Publik**

Menurut Arens *et al.* (2011), kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi non komersial yang lebih kecil. Sebutan Kantor Akuntan Publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP seringkali disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal. Bagian dari Kantor Akuntan Publik, yaitu:

#### **a. Auditor**

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji.

#### **b. Klien**

Menurut KBBI (2022), klien adalah orang atau pelanggan yang memperoleh layanan (seperti kesehatan, konsultasi jiwa) secara tetap.

### **2.3 Jenis-jenis Audit**

#### **2.3.1 Pemeriksaan umum (General Audit)**

Menurut Agoes (2017), adalah suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan

Publik atau *Internasional Standards on Auditing* (ISA) atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

### 2.3.2 Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Menurut Agoes (2017), adalah suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan terbatas.

## 2.4 Standar Audit

Menurut Agoes (2017), standar audit dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

### 2.4.1 Standar umum

Menurut Agoes (2017), standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya, dan berbeda dengan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pribadi atau standar umum ini berlaku sama dalam bidang pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar umum menyatakan:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama..

### 2.4.2 Standar pekerjaan lapangan

Menurut Agoes (2017), standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit field work*), mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit melalui *compliance test*, *substantive test*,

*analytical review*, sampai selesainya audit *field work*. Standar pekerjaan lapangan menyatakan:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, taat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

#### 2.4.3 Standar pelaporan

Menurut Agoes (2017), standar pelaporan yang terdiri atas empat standar merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan auditnya. Standar pelaporan menyatakan:

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntan si yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai

laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

## 2.5 Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (revisi 2017) dalam PSAK No. 50, kas termasuk aset keuangan yang merupakan bagian dari instrumen keuangan. Sebagai alat pembayaran, kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan diklasifikasikan sebagai aset lancar (*current asset*). Menurut Agoes (2017), kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (*internal control*) yang baik atas kas dan setara kas. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Bank adalah sisa rekening giro: perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Contoh dari perkiraan-perkiraan yang biasa digolongkan sebagai kas dan setara kas adalah

1. Kas kecil (*petty cash*) dalam rupiah maupun mata uang asing.
2. Saldo rekening giro di Bank dalam rupiah maupun mata uang asing.
3. Bon sementara.
4. Bon-bon kas kecil yang belum di-reimbursed.
5. Check tunai yang akan didepositokan.

Contoh yang dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan (neraca) adalah:

1. Deposito berjangka (*time deposit*).
2. Cek mundur dan cek kosong.
3. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (*sinking fund*).
4. Rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik di dalam maupun di luar negeri, misalnya karena dibekukan.

### 2.5.1 Kas Kecil

Menurut Baridwan (2004), dalam Suranti (2016) kas kecil dibentuk untuk membiayai pengeluaran rutin yang jumlahnya relatif kecil. Pengisian kembali kas



kecil dapat dilakukan setiap periode tertentu. Dalam hubungannya dengan kas kecil terdapat dua metode yang digunakan, yaitu:

a. Metode Tetap (*Imperest system*)

Didalam sistem ini jumlah dalam rekening kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Oleh kasir kas kecil, cek tersebut diuangkan di bank dan uangnya digunakan untuk membayar pengeluaran kecil.

b. Metode Berubah-ubah (*Fluctuation System*)

Dalam metode fluktuasi pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam metode imperest. Perbedaannya dengan sistem imperest adalah bahwa dalam metode fluctuation saldo rekening kas kecil tidak tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran dari kas kecil.

#### 2.5.2 Rekonsiliasi bank

Menurut Sunarto Sastroatmodjo dan Eddy Purnairawan (2021), Rekonsiliasi bank adalah laporan yang memuat uang tunai ditangan oleh perusahaan dan uang tunai di bank. Ada beberapa unsur yang menyebabkan kedua saldo tersebut berbeda, yang intinya disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan & kesalahan. Baik kesalahan yang dilakukan oleh bank ataupun kesalahan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Secara rinci penyebab perbedaan tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Adanya setoran dalam perjalanan

Merupakan setoran yang dilakukan oleh perusahaan menjelang akhir bulan. Disaat waktu yang bersamaan pihak bank sudah mengirimkan rekening Koran (RK) kepada perusahaan maka pelaporan bank kepada perusahaan terkait dengan adanya setoran tersebut maka akan dimasukkan pada lap R/K bulan berikutnya, oleh karena itu dalam rekonsiliasi bank *deposit in transit* akan ditambahkan pada saldo bank

b. Cek yang masih beredar

Merupakan cek yang ditulis oleh perusahaan untuk pembayaran-pembayaran tertentu, telah dicatat dalam pengeluaran kas oleh perusahaan, tetapi sampai akhir bulan penerima cek belum mencairkannya ke bank

sehingga bank belum mencatatnya. Jika terdapat cek yang masih beredar dalam rekonsiliasi bank akan dikurangkan pada saldo bank

## **2.6 Pengendalian Internal (*Internal Control*)**

Menurut Agoes (2017), pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap Perundang undangan.

### **2.6.1 Komponen pengendalian internal**

Menurut Agoes (2017), komponen pengendalian internal terbagi menjadi lima, yaitu:

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Menetapkan corak suatu pengendalian orang-orangnya. organisasi, mempengaruhi kesadaran Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

#### **b. Penaksiran Risiko**

Adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

#### **c. Aktivitas Pengendalian**

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

#### **d. Informasi dan Komunikasi**

Adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

#### **e. Pemantauan**

Adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

### 2.6.2 Pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern

Menurut Agoes (2017), auditor harus mendokumentasikan pemahamannya tentang komponen pengendalian intern entitas yang diperoleh untuk merencanakan audit. Bentuk dan isi dokumentasi dipengaruhi oleh ukuran dan kompleksitas entitas, serta sifat pengendalian intern entitas. Ada tiga cara yang bisa digunakan akuntan *public*, yaitu:

- a. *Internal Control Questionnaires*
- b. *Flow Chart*
- c. *Narrative*

### 2.7 *Top Schedule*

Menurut Arens, et al (2011), top schedule adalah skedul audit yang mencakup akun-akun dari buku besar secara detail yang merupakan total dari working trial balance. Working trial balance merupakan suatu daftar yang berisi saldo-saldo akun buku besar dan saldo akhir tahunnya. top schedule digunakan oleh auditor untuk meringkas informasi yang dicatat dalam daftar pendukung pada rekening-rekening yang berhubungan.

### 2.8 Tujuan Pemeriksaan (Audit Objectives) Kas dan Setara Kas

1. Untuk memeriksa apakah terdapat pengendalian internal yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
2. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di laporan posisi keuangan (neraca) per tanggal neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan (*existence*).
3. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas benar-benar terjadi dan tidak ada transaksi fiktif.
4. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas benar-benar terjadi dan tidak ada transaksi fiktif (*occurrence*).
5. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas semuanya sudah dicatat dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, tidak ada yang dihilangkan (*completeness*).

6. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas semuanya sudah dicatat secara akurat, tidak ada kesalahan perhitungan matematis, tidak ada salah posting dan klasifikasi.
7. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas semuanya sudah dicatat pada waktu yang tepat, tidak terjadi pergeseran waktu pencatatan (*timing*).
8. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas.
9. Untuk memeriksa, seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi komprehensif tahun berjalan.
10. Untuk memeriksa apakah penyajian di laporan posisi keuangan (neraca) (ETAP/IFRS).sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (PSAK)

## **2.9 Prosedur Pemeriksaan Kas dan Setara Kas**

Menurut Agoes (2017), prosedur pemeriksaan kas dan setara kas memiliki 13 tahapan, yaitu:

1. Pahami dan evaluasi internal control atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
2. Buat top schedule kas dan setara kas per tanggal neraca (misal per 31-12-2015), penambahan mutasi akan diperiksa kemudian, apakah ada hal-hal yang unusual (diluar kebiasaan) atau tidak.
3. Lakukan cash count (perhitungan fisik uang kas) per tanggal neraca, bisa juga sebelum atau sesudah tanggal neraca.
4. Kirim konfirmasi atau dapatkan pernyataan saldo dari kasir dalam hal tidak dilakukan kas opname.
5. Kirim konfirmasi untuk seluruh rekening bank yang dimiliki perusahaan.
6. Minta rekonsiliasi bank per tanggal neraca, kalau terpaksa karena belum selesai yang Desember, dapat diminta per bulan November.
7. Lakukan pemeriksaan atas rekonsiliasi bank tersebut.

8. *Review* jawaban konfirmasi dari bank, notulen rapat dan perjanjian kredit untuk mengetahui apakah ada pembatasan dari rekening bank yang dimiliki perusahaan.
9. Periksa inter bank transfer + 1 minggu sebelum dan sesudah tanggal neraca, untuk mengetahui adanya kitting dengan tujuan untuk *window dressing*.
10. Periksa transaksi kas sesudah tanggal neraca (*subsequent payment* dan *subsequent collection*) sampai mendekati tanggal selesainya pemeriksaan lapangan.
11. Seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing per tanggal neraca, periksa apakah saldo tersebut sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.
12. Buat kesimpulan di *top schedule* kas dan setara kas atau di memo tersendiri mengenai kewajaran dari *cash on hand*, dan *in bank* setelah menjalankan seluruh prosedur audit diatas.

### **III. METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penyusunan laporan tugas akhir ini bertempat di Politeknik Negeri Lampung yang beralamat di jalan Soekarno Hatta No 10, Bandar Lampung dengan mengambil data dari PT XYZ yang merupakan salah satu klien KAP JAS & rekan. Penyelesaian tugas akhir dilaksanakan selama empat bulan semenjak bulan April sampai dengan Juli 2022.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan adalah data dari kas dan setara kas PT XYZ, *general ledger*, neraca saldo, KKP dan *report audit*. Data tersebut adalah data selama periode Tahun 2021.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber data**

Dalam penyusunan tugas akhir ini, sumber data yang digunakan yaitu, sumber data sekunder. Menurut Digdowiseiso (2017) berpendapat bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

##### **2. Teknik pengumpulan data dalam penyusunan laporan**

Teknik pengumpulan data dalam penyusunan laporan ini adalah observasi, melakukan peninjauan langsung ke perusahaan agar memperoleh data yang diperlukan melakukan observasi dengan pihak pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Digdowiseiso (2017) berpendapat bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah data selama periode tahun 2021. dalam pembahasan ini metode yang digunakan adalah metode yang telah ditetapkan oleh kantor KAP JAS & rekan terhadap kas dan setara kas. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan apakah kas dan setara kas yang ada telah di hitung secara benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu :

a. Penetapan materialitas (*Tolerable error*)

Sebelum melakukan audit kas dan setara kas, Auditor menetapkan materialitas awal nilai materialitas awal yang diperoleh merupakan besarnya kesalahan yang mempengaruhi pertimbangan penggunaan laporan penentuan nilai materialitas awal yaitu :

Penentuan nilai materialitas awal yaitu :

$$A = 3\% \times \text{Total Aset}$$

$$B = 3\% \times \text{Pendapatan}$$

Keterangan : yang dipakai sebagai materialitas adalah jika  $A > B$ , begitu juga sebaliknya.

(Sumber: KAP JAS tahun 2021)

b. Penetapan kesalahan yang dapat diterima

Metode atau rumus yang digunakan untuk menetapkan batas kesalahan yang dapat diterima/ditoleransi dalam menentukan asset tetap, yaitu :

$$\text{Tolerable error} = \frac{\text{Total Akun xxx}}{\text{Total Aset}} \times \text{Planned materiality}$$

(Sumber: KAP JAS tahun 2021)

Prosedur kerja yang dijalankan dalam melakukan audit atas kas dan setara kas sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh KAP JAS & rekan adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan Mengevaluasi internal kontrol atas kas dan setara kas serta transaksi yang berkaitan dengan kas yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
2. Membuat *top schedule* pertanggal neraca.
3. Melakukan perhitungan fisik uang kas pertanggal neraca.
4. Mengirim surat konfirmasi kepada kasir.
5. Mengirim surat konfirmasi kepada bank.
6. Meminta dan memeriksa rekonsiliasi bank klien pertanggal neraca.
7. Memeriksa jawaban konfirmasi bank notulen rapat dan perjanjian kredit.
8. Memeriksa inter bank transfer klien.
9. Memeriksa transaksi kas sesudah tanggal neraca sampai tanggal selesainya pemeriksaan lapangan.
10. Memeriksa apakah saldo kas dan setara kas sudah dikonversi ke dalam rupiah jika ada saldo dalam bentuk mata uang asing.
11. Memeriksa apakah penyajian kas dan setara kas sesuai dengan standar Akuntansi di Indonesia.